

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS III SEYEGAN

CORRELATIONS OF READING INTEREST AND SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENTS

Oleh: Wahyu Angga Raditya, Mahasiswa PGSD FIP UNY
Anggaraditya25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 178 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling kuota* dengan jumlah sampel 125 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} (0,311) > r_{tabel} (0,176)$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=125$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel prestasi belajar IPS.

Kata kunci: *minat baca, prestasi belajar IPS*

Abstract

This research aims to know about a positive and significant correlations between interest in read with social studies learning achievements of 5th grade students of elementary school in Cluster 3 Seyegan Subdistrict, Sleman academic year 2014 / 2015. This research was used quantitative approach. The kind of this research is correlational. The population in this research are 5th grade students of elementary school, totally are 178 people. Technique of sample collection was used of sampling quota with totally are 125 students. Technique of data collection in this research was used questioner, and study documentary. Technique of data analysis was used simple correlation with correlation pearson product moment. The results of the hypotheses test showing the price of a correlation coefficient r value (0,311) > r table (0,176) at significance 5 % with totally $N = 125$. The price of a correlation coefficient indicated the positive and significant correlation between interest in read with social study learning achievements. This means that the increase at variable of interest in read will affect the increase at variable of social studies learning achievements.

Keyword: reading interest , social studies learning achievements

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dalam diri. Manusia harus terus melakukan kegiatan belajar sebagai usaha menyiapkan diri menghadapi perkembangan tersebut. Kegiatan belajar yang efektif salah satunya dilakukan dengan kegiatan membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang berperan penting dalam kehidupan manusia.

Kegiatan membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan aktivitas membaca di dalamnya. Kegiatan membaca dapat memberikan manusia berbagai informasi yang dibutuhkan. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Farida Rahim (2008: 1) yang mengungkapkan melalui membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut manusia dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan

kesulitan dalam mengatasi setiap masalah yang ditemukannya.

Kebiasaan membaca telah menjadi salah satu kebutuhan hidup di negara-negara maju. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia kebiasaan membaca masih sangat rendah. Menurut Hanif Ridho Ansyori (2013) berdasarkan laporan UNDP, Indonesia menempati peringkat ketiga dari bawah dalam kebiasaan membaca. Laos dan Kamboja menjadi negara yang berada di bawah Indonesia. Selain itu, menurut Rachmad Faisal Harahap (2014) berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA) 2012* peringkat pendidikan Indonesia, terutama di bidang matematika, sains, dan membaca berada pada urutan ke-64 dari 65 negara.

Pada usia Sekolah Dasar siswa ditekankan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan ini diperlukan siswa sebagai landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar pada ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut, siswa akan kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses belajar siswa di sekolah. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca pada hampir semua mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang di terdapat pada setiap mata pelajaran. Pada akhirnya siswa yang kurang membaca hanya memiliki sedikit informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang seharusnya didapatkan dari buku bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Zainuddin (1992: 124)

menyatakan membaca adalah kegiatan melihat tulisan untuk mengerti isi bacaan tersebut.

Pada usia Sekolah Dasar kelas tinggi (9/10 tahun-13 tahun) siswa sudah mulai memiliki minat terhadap aktivitas tertentu di luar dirinya. Hal tersebut berdasarkan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) yang mengemukakan bahwa masa kelas tinggi Sekolah Dasar akan timbul minat pada diri siswa terhadap pelajaran-pelajaran khusus. Minat tersebut timbul karena dianggap sesuai dengan kebutuhannya.

Kebiasaan rajin membaca yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat terhadap aktivitas tersebut. Menurut Farida Rahim (2007:28) salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Dengan minat siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca. Senada dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2010: 133) menyatakan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Tingginya minat baca para siswa dapat menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang didapatkan dari sekolah. Semakin besar minat baca maka akan semakin tinggi intensitas kegiatan membaca. Minat yang tinggi pada siswa akan meningkatkan kuantitas maupun kualitas membaca. Hal tersebut senada dengan pernyataan Muhibbin Syah (2010: 134) bahwa minat dapat memengaruhi pencapaian dalam hal tertentu. Secara kuantitas, siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih banyak membaca daripada siswa yang memiliki minat baca

rendah. Sedangkan secara kualitas, siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih memahami isi dan pesan bacaan daripada siswa yang memiliki minat baca rendah.

Kegiatan membaca para siswa sekolah dasar di luar jam pelajaran biasanya dilakukan di perpustakaan. Jika pada jam istirahat perpustakaan sekolah banyak dikunjungi siswa, hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya hanya sedikit siswa yang terlihat mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat baca pada siswa masih rendah. Perpustakaan yang merupakan tempat koleksi berbagai macam buku bacaan jarang dikunjungi oleh siswa. Kebanyakan dari siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan makan di kantin daripada membaca. Membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan membuat lelah bagi siswa. Siswa melakukan kegiatan membaca hanya saat akan ujian dan mendapat perintah dari guru.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong kurang jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Prestasi IPS jika di ambil rata-rata hanya sebatas pada KKM, sekitar 75, namun pada mata pelajaran lainya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, prestasi siswa lebih baik hingga mencapai 80 jika dilihat dari hasil rata-rata. Hal tersebut dikarenakan penguasaan materi siswa yang masih kurang. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa dengan minat baca yang tinggi ditemukan memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sedangkan

kebanyakan dari siswa yang memiliki prestasi belajar IPS kurang adalah siswa dengan minat baca rendah. Berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, diharapkan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan minat baca siswa.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS pada SD/MI disampaikan secara terpadu yang terdiri dari sejarah, ekonomi, dan geografi. Dalam mata pelajaran ini, siswa dihadapkan dengan persoalan-persoalan manusia dan sekelilingnya. Sebagai bagian dalam pendidikan, secara umum IPS memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, IPS mencetak siswa menjadi manusia berkualitas dengan pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial. Para siswa diharapkan mampu berpikir kritis, logis, kreatif, dan memiliki kesadaran serta kepekaan dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang ditemukan dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyadari akan manfaat dari minat baca yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se gugus III Seyegan Sleman. Maka dari itu, perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 – 5 Juni 2015. Penelitian dilakukan di dalam kelas V SD se gugus III Seyegan Sleman. Adapun sekolah yang digunakan untuk penelitian berjumlah 5, yaitu: 1) SD N Margomulyo 1, 2) SD N Margomulyo 2, 3) SD N Jamblangan, 4) SD N Pete, dan 5) SD Muhammadiyah Gendol V.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa yang digunakan sebagai responden sebanyak 125 siswa dengan rincian: 1) SD N Margomulyo 1 sebanyak 28 siswa, 2) SD N Margomulyo 2 sebanyak 21 siswa, 3) SD N Jamblangan sebanyak 31 siswa, 4) SD N Pete sebanyak 38 siswa, dan 5) SD Muhammadiyah Gendol V sebanyak 7 siswa.. Jumlah responden tersebut merupakan sampel yang didapatkan berdasar pada rumus *Cochran* dengan teknik *sampling kuota*.

Prosedur

Berdasarkan aspek metode, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan penelitian, diawali penyusunan proposal dilanjutkan dengan pengurusan perijinan, 2) tahap uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 3)

pengumpulan data dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan studi dokumenter. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat baca, sedangkan studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPS.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat baca.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan statistik. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dengan melihat mean, median, modus, dan standar deviasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi minat baca dan prestasi belajar IPS. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Minat Baca

Data mengenai minat baca diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Jumlah item

pernyataan dalam angket ini adalah 35 item dengan skor jawaban 1 sampai 4, sehingga rentang skor yang mungkin diperoleh adalah 35 sampai 140. Skor terendah ideal adalah $35 \times 1 = 35$, sedangkan skor tertinggi ideal adalah $35 \times 4 = 140$. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui distribusi frekuensi minat baca tertinggi berada pada kelas interval dengan rentang 94 - 99 yang berjumlah sebanyak 54 siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Baca

No	Interval	Frekuensi
1	118 – 123	1
2	112 – 117	5
3	106 – 111	9
4	100 – 105	21
5	94 – 99	54
6	88 – 93	22
7	82 – 87	11
8	76 – 81	2
Jumlah		125

Berdasarkan data deskriptif minat baca, diketahui skor tertinggi (Maks) 120, skor terendah (Min) 76 rata-rata (Mean) sebesar 96,93, simpangan baku (SD) 7,24, modus (Mo) 98, dan Median (Me) sebesar 97.

Tabel 2. Data Deskriptif Minat Baca

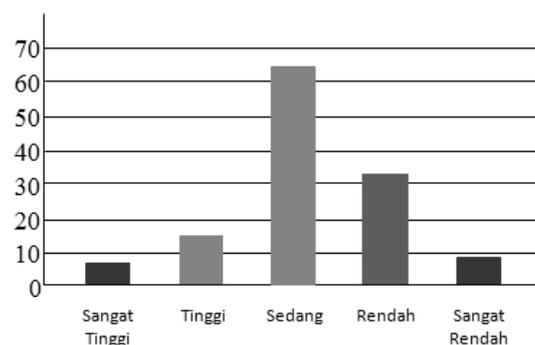
N (jumlah siswa)	125
Maks	120
Min	76
Mean	96,93
Median	97
Modus	98
Standar Deviasi	7,24

Data hasil minat baca siswa yang diperoleh digolongkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. Tingkat Minat Baca Siswa

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 109,01$	8	6,4 %	Sangat Tinggi
$101,67 < X \leq 109,01$	14	11,2 %	Tinggi
$94,33 < X \leq 101,67$	63	50,4 %	Sedang
$86,99 < X \leq 94,33$	31	24,8 %	Rendah
$X \leq 86,99$	9	7,2 %	Sangat Rendah
Jumlah	125	100 %	

Berdasarkan data minat baca di atas terlihat bahwa minat baca siswa tersebar ke dalam lima kategori dan sebagian banyak masuk pada kategori sedang dengan 63 siswa. Sebanyak 8 siswa masuk kategori sangat tinggi, 14 siswa dalam kategori tinggi, 31 siswa kategori rendah, dan 9 siswa kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan, Sleman termasuk dalam kategori sedang dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat minat baca di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Minat Baca

2. Prestasi Belajar IPS

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dari analisis dokumen guru berupa nilai rapor semester gasal siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman pada tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar IPS tertinggi berada pada kelas interval dengan rentang 75 - 79 yang berjumlah sebanyak 58 siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi
1	90 – 94	5
2	85 – 89	4
3	80 – 84	9
4	75 – 79	58
5	70 – 74	23
6	65 – 69	21
7	60 – 64	5
Jumlah		125

Berdasarkan data deskriptif prestasi belajar IPS, diketahui skor tertinggi (Maks) 92,75, skor terendah (Min) 60 rata-rata (Mean) sebesar 74,66, simpangan baku (SD) 6,46, modus (Mo) 75, dan Median (Me) sebesar 75.

Tabel 5. Data Deskriptif Prestasi Belajar IPS

N (jumlah siswa)	125
Maks	92,75
Min	60
Mean	74,66
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	6,46

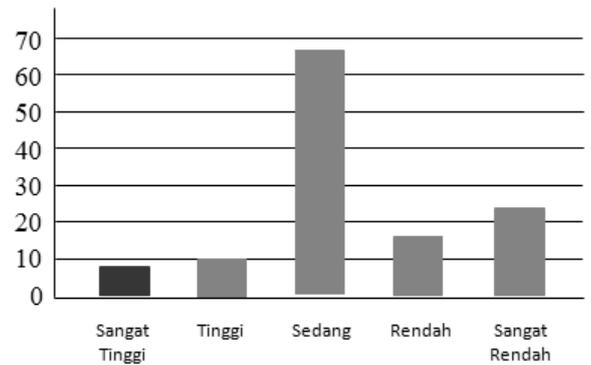
Data hasil prestasi belajar IPS yang diperoleh digolongkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Tingkat Prestasi Belajar IPS

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 84,365$	9	7,2 %	Sangat Tinggi
$78,955 < X \leq 84,365$	10	8,0 %	Tinggi
$73,545 < X \leq 78,955$	66	52,8 %	Sedang
$68,135 < X \leq 73,545$	17	13,6 %	Rendah
$X \leq 68,135$	23	18,4 %	Sangat Rendah
Jumlah	125	100 %	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa prestasi belajar IPS paling banyak termasuk dalam kategori sedang dengan siswa sebanyak 66. Sebanyak 9 siswa masuk kategori sangat tinggi, 10 siswa dalam kategori tinggi, 17 siswa kategori rendah, dan 23 siswa kategori sangat rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan, Sleman termasuk dalam kategori sedang dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat prestasi belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Prestasi Belajar IPS

Membaca merupakan salah satu ketrampilan dalam belajar, dengan membaca siswa dapat mempelajari sesuatu. Siswa akan semakin sering membaca karena adanya ketertarikan dan keinginan terhadap membaca, selain itu siswa sadar akan kebutuhan membaca dan dapat merasakan senang saat melakukannya. Siswa yang telah merasakan adanya ketertarikan akan bacaan akan berusaha untuk membaca. Rasa senang saat membaca membuat siswa mudah melakukan kegiatan membaca. Keinginan siswa untuk memahami isi bacaan dan kesadaran akan kebutuhan membaca membuat siswa terus melakukan kegiatan membaca. Keempat hal tersebut menjadi unsur dalam menciptakan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Minat baca merupakan salah satu bentuk minat siswa terhadap kegiatan belajar. Minat terhadap membaca menjadikan siswa lebih perhatian terhadap kegiatan membaca. Semakin

sering siswa melakukan kegiatan membaca maka akan semakin banyak siswa menghabiskan waktu untuk belajar. Semakin banyak siswa meluangkan waktu untuk belajar maka akan semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, siswa dengan minat baca yang tinggi dapat dipastikan memiliki kemungkinan besar memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, karena siswa dengan minat baca yang tinggi akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 152) bahwa perhatian yang ada di dalam minat terhadap belajar akan membuat siswa lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang maksimal.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian, minat baca siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 8 siswa atau 6,4% masuk dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa atau 11,2% dalam kategori tinggi, 63 atau 50,4% kategori sedang, 31 siswa atau 24,8% kategori rendah, dan 9 siswa atau 7,2% dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata siswa memiliki minat baca yang sedang.

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 9 siswa atau 7,2% masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa atau 8% dalam kategori tinggi, 66 atau 52,8% kategori sedang, 17 siswa atau 18,4% kategori rendah, dan 23 siswa atau 18,4% dalam kategori sangat rendah. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS yang dapat diraih siswa dalam penelitian ini

mencapai 74,66. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015 termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan teknik korelasi *product moment* yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 17.0, yaitu r_{hitung} sebesar $0,311 > r_{tabel}$ sebesar $0,176$, maka H_a diterima, yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/ 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi r_{hitung} $0,311 > r_{tabel}$ $0,176$ dengan taraf kesalahan sebesar $0,05$ dan jumlah $N=125$, maka hipotesis terbukti dan diterima. Koefisien korelasi sebesar $0,311$ mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS, sedangkan hasil analisis data yang menunjukkan minat baca dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/ 2015 termasuk dalam

kategori sedang mengindikasikan terdapat hubungan positif, Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi minat baca siswa akan semakin tinggi prestasi belajar IPS yang dicapai. Berlaku juga sebaliknya, jika siswa hanya memiliki minat baca yang rendah maka akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat dirumuskan beberapa saran. Guru sebaiknya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidak terpaku pada kultur sebagai sumber utama dari segala sumber ilmu di kelas. Guru dapat menggunakan metode membaca bergilir untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga minat baca siswa dapat meningkat. Sekolah juga sebaiknya dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa, antara lain meningkatkan fasilitas perpustakaan yang telah ada. Selain itu sekolah dapat menginstruksikan kepada para pendidik untuk memberikan tugas membaca di perpustakaan dalam kaitannya dengan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cochran, William G. (2005). *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: UI
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif Ridho Ansyori. (2013). *Menumbuhkan Minat Baca sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://imadiklus.com/menumbuhkan-minat-baca-sebagai-upaya-meningkatkan-kualitas-sumber-daya->

[manusia/](#) pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 22.14 WIB.

- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmad Faisal Harahap. (2014). *Minat Baca Indonesia Satu Banding Seribu*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036695/minat-baca-indonesia-satu-banding-seribu> pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 22.34 WIB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.